

**EVALUASI PELAKSANAAN *BLENDED*
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 1 PRAMBON**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

CICIK ERIKAWATI

9321.173.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

EVALUASI PELAKSANAAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PRAMBON

CICIK ERIKAWATI

NIM. 9321.173.17

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



(Dr. Iskandar Tsani, M.Ag)
NIP. 196406011998031001

Dosen Pembimbing II



(Sufirmansyah, M.Pd.I)
NIP. 199107122019031008

NOTA DINAS

Kediri, 03 Mei 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Ketua
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07- Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : CICIK ERIKAWATI

NIM : 9321.173.17

Judul : EVALUASI PELAKSANAAN *BLENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1
PRAMBON

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I



(Dr. Iskandar Tsani, M.Ag)
NIP. 196406011998031001

Pembimbing II



(Sufirmansyah, M.Pd.I)
NIP. 199107122019031008

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 14 Juni 2021

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07- Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini saya kirimkan berkas skripsi mahasiswa:

Nama : CICIK ERIKAWATI

NIM : 932117317

Judul : EVALUASI PELAKSANAAN *BLENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1
PRAMBON

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan tuntutan yang telah diberikan pada sidang munaqosah yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Dengan demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



(Dr. Iskandar Tsani, M.Ag)
NIP. 196406011998031001

Pembimbing II



(Sufirmanasyah, M.Pd.I)
NIP. 199107122019031008

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI PELAKSANAAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PRAMBON

CICIK ERIKAWATI
NIM. 9.321.173.17

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 9 Juni 2021

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd
NIP. 196806041998032002


(.....)

2. Penguji I
Dr. Iskandar Tsani, M.Ag
NIP. 196406011998031001


(.....)

3. Penguji II
Sufirmansyah, M.Pd.I
NIP. 199107122019031008


(.....)

Kediri, 9 Juni 2021

Dr. H. Ali Adnan, M.Ag



Dr. H. Ali Adnan, M.Ag
NIP. 196001011998031001

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.¹

(Q.S Ar-rad ayat 11)

Q.S Ar-rad ayat 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Motivatorku terhebat yaitu kedua orang tuaku Bapak Ngali dan Ibu Mutiani yang senantiasa mendo'akan dan mendukung putrinya untuk kelancaran pendidikan putrinya sampai saat ini, yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku tercinta (Mochammad Putra Ardiansyah) yang selalu mendukung.
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag dan Bapak Sufirmansyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Teman-temanku mulai bangku TK sampai Perguruan Tinggi yang senantiasa mendukung, Ustadzah TPQ al-Hikmah, adik-adik bimbingan belajar An-Najjaah yang senantiasa mensupport, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh tanggung jawab.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

ABSTRAK

ERIKAWATI, CICIK, 2021. *Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambon*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kediri. Pembimbing (1) Dr. Iskandar Tsani, M.Ag dan (2) Sufirmansyah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Evaluasi, *Blended learning*, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana evaluasi *context* dalam pelaksanaan *blended learning* pada mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon, 2) Bagaimana evaluasi *input* dalam pelaksanaan *blended learning* pada mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon, 3) Bagaimana evaluasi *process* dalam pelaksanaan *blended learning* pada mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon, 4) Bagaimana evaluasi *product* dalam pelaksanaan *blended learning* pada mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dipopulerkan oleh Stufflebeam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap kegiatan di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen: 1) *Context* yakni sekolah telah memahami program pembelajaran dengan baik. Legalitas program *blended learning* disesuaikan dengan program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Dukungan lingkungan sangat mendukung dalam pelaksanaan *blended learning*. Tujuan program pembelajaran *blended learning* untuk memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran *online*. 2) *Input* yakni SDM meliputi guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan di sekolah mendukung pelaksanaan *blended learning*. Sarpras telah mendukung untuk pelaksanaan *blended learning*. Anggaran dana bersumber dari dana yang didapat dari pemerintah. Kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan Kurikulum 2013. 3) *Process* yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka dilakukan untuk memberi penguatan terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dilakukan melalui audiovisual *youtube*. Monitoring program dilakukan sepenuhnya secara *online* dan dilakukan secara berkala. Hambatan yang dialami lebih kepada pembelajaran berbasis *online* yang sangat beragam. 4) *Product* yakni penilaian spiritual peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Penilaian sikap sosial menunjukkan hasil yang baik, peserta didik menunjukkan sikap empati terhadap masyarakat yang mengalami musibah kematian. Penilaian pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran tata cara pengurusan jenazah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata tes sebesar 87,18 untuk peserta didik kelas XI-MIPA 1 dan 84,57 untuk peserta didik kelas XI-IIS 1. Penilaian keterampilan praktek sholat jenazah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 85,14 untuk kelas XI-MIPA 1 dan 86,41 untuk kelas XI-IIS 1.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan tepat waktu. Serta Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kelak kita harapkan syafaatnya di hari kiamat.

Penulis menyusun skripsi ini yang berjudul: **“EVALUASI PELAKSANAAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PRAMBON”**. Skripsi ini membahas tentang sejauh mana keberhasilan Pelaksanaan *Blended Learning* SMA Negeri 1 Prambon.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang mendukung penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nur Chamid, MM selaku rektor IAIN Kediri.
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri.
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sufirmansyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah merelakan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Dan semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis memberikan manfaat bagi semuanya.

Akhir kata. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Namun harapan penulis semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi orang lain dan pembaca khususnya.

Kediri, 03 Mei 2021

Cicik Erikawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Evaluasi.....	14
1. Pengertian Evaluasi	14
2. Evaluasi Program	15
3. Model Evaluasi Program CIPP.....	16
B. Kajian <i>Blended Learning</i>	20

1. Sejarah <i>Blended learning</i>	20
2. Pengertian <i>Blended Learning</i>	21
3. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	22
4. Unsur-unsur <i>Blended Learning</i>	24
5. Fungsi <i>Blended Learning</i>	25
6. Model-model <i>Blended Learning</i>	26
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	27
C. Evaluasi Pelaksanaan <i>Blended Learning</i>	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Sumber Data	36
E. Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	43
H. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	46
A. Evaluasi <i>Context</i>	46
1. Pemahaman Sekolah terhadap <i>Blended Learning</i>	46
2. Legalitas Program	49
3. Dukungan Lingkungan.....	51
4. Tujuan Program	52
B. Evaluasi <i>Input</i>	53
1. Sumber Daya Manusia.....	53
2. Sarana Prasarana	55
3. Sumber Dana.....	58
4. Kurikulum	59
C. Evaluasi <i>Process</i>	60
1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Kelas	61

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Internet	63
3. Monitoring Pelaksanaan <i>Blended Learning</i>	66
4. Hambatan selama Pelaksanaan <i>Blended Learning</i>	68
D. Evaluasi <i>Product</i>	70
E. Temuan Evaluasi	80
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Evaluasi <i>Context</i>	85
B. Evaluasi <i>Input</i>	88
C. Evaluasi <i>Process</i>	91
D. Evaluasi <i>Product</i>	95
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekapitulasi Guru Mapel Pelaksana <i>Blended Learning</i>	55
Tabel 4.2 Rekapitulasi Tenaga Kependidikan yang terlibat <i>Blended Learning</i>	55
Tabel 4.3 Rekapitulasi Peserta Didik	55
Tabel 4.4 Sarana Prasarana	57
Tabel 4.5 Data Hasil Angket Spiritual	72
Tabel 4.6 Data Hasil Angket Sosial	72
Tabel 4.7 Kategori Keberhasilan Aspek Pengetahuan	73
Tabel 4.8 Data Hasil Angket Pengetahuan	74
Tabel 4.9 Data Hasil Penilaian Keterampilan	76
Tabel 4.10 Temuan Data Evaluasi <i>Context</i>	80
Tabel 4.11 Temuan Data Evaluasi <i>Input</i>	81
Tabel 4.12 Temuan Data Evaluasi <i>Process</i>	82
Tabel 4.13 Temuan Data Evaluasi <i>Product</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi UU Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).....	50
Gambar 4.2 Dokumentasi Perda Provinsi Jawa Timur tentang PJJ.....	52
Gambar 4.3 Dokumentasi pembelajaran tatap muka	62
Gambar 4.4 Dokumentasi Peserta didik mempraktekkan sholat jenazah	62
Gambar 4.5 Dokumentasi pembelajaran <i>online</i>	64
Gambar 4.6 Dokumentasi absensi secara <i>online</i>	65
Gambar 4.7 Dokumentasi evaluasi materi	65
Gambar 4.8 Dokumentasi absensi guru dan peserta didik.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman banyak penemuan baru yang berpengaruh terhadap aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, komunikasi, maupun transportasi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat tidak dapat dihindari. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bukan menjadi penghalang guna mengakses berbagai informasi di seluruh dunia. Individu yang memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi mampu bersaing dan menyesuaikan diri di era globalisasi. Jacob F N Dethan dalam *detiknews* menyebutkan bahwa beberapa tahun terakhir, teknologi modern telah terintegrasi dengan dunia pendidikan, utamanya dalam penggunaan teknologi canggih.² Perkembangan IPTEK dapat menjadi peluang dan tantangan bagi masyarakat. IPTEK dapat menjadi peluang bila dimanfaatkan secara optimal, sebaliknya IPTEK dapat menjadi tantangan bagi masyarakat jika belum siap menerima perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Menciptakan individu yang kompeten merupakan tugas dari dunia pendidikan. Pembelajaran yang berkembang saat ini hampir memanfaatkan teknologi di dalamnya. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi

² Jacob F N Dethan, "Kuliah Daring dan Masa Depan Pendidikan Tinggi," *Detiknews*, Senin, 12 Oktober 2020.

penghambat untuk melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan jawaban alternatif yang dapat diambil oleh guru. Memasuki era revolusi industri 4.0 menjadi tantangan bagi pendidik di Indonesia. Persaingan dunia industri banyak melahirkan sesuatu di luar nalar. Sebagai contoh kegiatan pembelajaran tidak hanya terpaku di dalam ruang kelas. Di era revolusi industri 4.0 teknologi memiliki kedudukan yang penting. Teknologi tidak akan menggantikan tugas pendidik. Dengan memanfaatkan teknologi dapat membantu dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik supaya lebih efektif dan efisien, fleksibel, dan membantu peserta didik supaya lebih berpikir kritis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dedy Ermansyah dalam *Cybernews* yang mengungkapkan bahwa dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dan mengikuti fenomena yang ditandai dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara maksimal sebagai media pembelajaran, sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang mahir dalam bidang teknologi.³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Saryadi, Ahmad Saufi melalui video *conference* menjelaskan bahwa salah satu bidang teknologi dan informasi yang dibutuhkan saat ini adalah *cloud computing*, sebuah teknologi yang menggunakan internet sebagai pusat server untuk memudahkan interaksi dalam berbagai aktivitas.⁴ *Cloud computing* menjadi

³ Dedy Ermansyah, "Dunia Pendidikan harus Melek Perubahan 4.0," Bengkulu: *Cyber News Tuntas Online*, 29 September 2020.

⁴ Saryadi, "Peningkatan Kompetensi Guru SMK Bidang *Cloud Computing*", Koran Momentum, Senin, 19 Oktober 2020.

solusi untuk menjawab tantangan revolusi industri 4.0. Melalui kegiatan ini pembelajaran diarahkan pada teknologi supaya guru dan peserta didik menjadi praktisioner. Saat ini pendidikan telah memasuki abad 21, di mana aktivitas pembelajarannya mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penguasaan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.⁵ Untuk mengembangkan pembelajaran abad 21 peserta didik diharapkan memiliki keterampilan, meliputi: *Critical Thinking and problem solving* yaitu kemampuan bernalar, berpikir kritis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. *Communication and coloborative skill* merupakan kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama dengan orang lain. *Creativity and innovative skill*, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru, sehingga dapat memacu kreativitas peserta didik. *Information and communication technology literacy*, yang mencakup kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan mampu memperoleh banyak referensi untuk menunjang proses pembelajaran, serta *Contextual learning skill*, kemampuan mengaitkan materi dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dunia pendidikan mengalami perubahan yang pesat dengan memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Memasuki era masyarakat 5.0 (*society*) sebagai jawaban dari munculnya revolusi industri 4.0 yang dilatar belakangi karena minimnya

⁵ Siti Mislikhah, "Mewujudkan Pembelajaran Abad Ke-21 di Tengah Pandemi Covid-19," *Jawa Pos*, Radar Jember, Oktober 2020.

populasi dan tenaga kerja produktif di Jepang yang bertujuan untuk mengembangkan teknologi guna mempermudah segala aktivitas manusia, yang mana masyarakat cenderung menginginkan sesuatu yang bersifat instan, mudah, cepat, serta praktis. *Society 5.0* masyarakat dapat menemukan jawaban dari berbagai permasalahan dengan memanfaatkan teknologi yang ada di era revolusi industri 4.0. Terdapat tiga kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat, yaitu kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan memiliki kreativitas.⁶ Penguasaan ketiga kemampuan tersebut menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Di era *society 5.0* semua aktivitas pendidikan diarahkan untuk lebih memanfaatkan teknologi pembelajaran yang didesain secara kreatif dan inovatif, sehingga dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik. Guru sebagai garda terdepan dunia pendidikan harus melek teknologi, mengikuti perkembangan zaman, dan mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini penting mengingat pembelajaran sudah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, bisa dilakukan di mana pun, kapan pun, serta tidak mengenal jarak.⁷

Indonesia berupaya untuk menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi modern yang terus berkembang.⁸ Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kompetensi

⁶ Iman Hidayat dan Yusnidah, *Revolusi Pendidikan Tinggi di Era Industri*, (Yogyakarta: deepublish, 2020), 212.

⁷ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 11.

⁸ Rahmat Yusny dan Ghufuran Ibnu Yasa, "MENGEMBANGKAN (PEMBELAJARAN) BLENDED LEARNING DENGAN SISTEM LINGKUNGAN PEMBELAJARAN VIRTUAL (VLE) DI PTKIN," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 19, no. 1 (Oktober 12, 2019): 103, <https://doi.org/10.22373/jiif.v19i1.3707>.

pedagogik baik tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, kreatif, dan inovatif. Dalam dunia pendidikan ditemukan berbagai inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. *E-learning* berkembang dan terintegrasi dengan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat seseorang mendapat pengetahuan baru dalam bidang teknologi. Daya tarik *e-learning* memang sangat besar karena semakin luasnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran di mana pun dan kapan pun.⁹ Salah satu terobosan baru dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan pembelajaran *blended learning*.

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran virtual. Dalam kegiatan pembelajara model *blended learning* memanfaatkan kemajuan teknologi melalui perangkat komputer maupun *handphone* bisa melalui video *conference* maupun *chatting online*. Banyak penelitian yang mengungkap manfaat dari *blended learning*, antara lain dapat menjembatani jarak antara belajar dan bekerja, memberikan tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dapat menjalin interaksi yang baik antara guru dengan

⁹ Deklara Nanindya Wardani, Toenlio Anselmus J.E, dan Agus Wedi, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*," *JKTP* 1, no. 1 (April 2018): 15.

peserta didik, serta penyampaian pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun dengan memanfaatkan jaringan internet.¹⁰ Metode *blended learning* memadukan pembelajaran konvensional dan virtual. Sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain dalam proses belajar. Untuk itu *feedback* sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Pembelajaran melalui virtual sangat baik, peserta didik dapat mengakses materi di mana pun dan kapan pun. Namun kebutuhan teman yang memberikan *feedback* langsung sebagaimana kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang terpenuhi. Pembelajaran konvensional tidaklah buruk, namun perlu disadari bahwa penggunaan media digital sangatlah penting. Apabila tidak memungkinkan pembelajaran *online* secara utuh, maka *blended learning* dapat menjadi jalan tengah yang tepat.¹¹ Dengan demikian metode *blended learning* dapat meningkatkan komunikasi melalui tiga model pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional, virtual, maupun campuran keduanya.

Proses penting lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *blended learning* adalah melihat bagaimana tingkat keberhasilan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pendidik untuk mengambil langkah selanjutnya guna memperbaiki kekurangan yang ada. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan

¹⁰ Dewa Gede Hendra Devayana, "Evaluasi Pelaksanaan *Blended Learning* di SMK TI Udayana menggunakan Model CSE-UCLA," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 7, No. 1 (Februari, 2017): 64–77.

¹¹ Iskandar Tsani, Rofik Efendi, dan Sufirmansyah, "Evaluasi Kesiapan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam Menghadapi Era Digital," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (April 4, 2020): 019, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2604>.

pembelajaran dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan guna menjadi tolak ukur dan memperbaiki kekurangan yang ada. Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari dua aspek, baik aspek peserta didik maupun aspek proses pembelajaran. Evaluasi *Blended learning* dilakukan dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dilakukan melalui tahapan mulai dari konteks, input, proses dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan *blended learning*.

Evaluasi model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen program.¹² Model evaluasi CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan dari evaluasi program bukan untuk membuktikan (*to prove*) melainkan untuk meningkatkan (*to improve*). Untuk itu model ini berorientasi pada peningkatan program yang sedang dijalankan. Model CIPP juga digunakan untuk mengetahui apakah kebutuhan sasaran program belum atau sudah terpenuhi. Model CIPP memiliki empat unsur yang saling berkaitan, yaitu evaluasi konteks yang mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan program. Evaluasi input yang mengarah pada potensi sumber daya yang

¹² Daniel L. Stufflebeam dan Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, Second edition, Research Methods for the Social Sciences 50 (San Francisco: Jossey-Bass & Pfeiffer Imprints, Wiley, 2014).

ada. Evaluasi proses yang mengarah pada pelaksanaan rencana yang ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang ada. Evaluasi produk yang bertujuan untuk mengukur dan menilai pencapaian program yang telah dijalankan.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Prambon merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang terletak di Jl. A. Yani No.1, Dusun Sugihwaras, Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) satu-satunya yang ada di Prambon, sekolah ini berdiri pada tanggal 29 April 1994 dan diresmikan pada tanggal 09 April 1995. Beberapa program unggulannya yaitu PMR, musik band, paduan suara, *English club*, teater, mading, tahfidz Qur'an, majelis ta'lim, ley, basket, sepak bola, Paskibra, dan jurnalistik. Berdasarkan temuan awal penulis saat melakukan observasi bahwasanya penulis menemukan ada salah satu topik yang menarik untuk diteliti. Hal demikian juga berkaitan dengan program dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi. Meskipun pemerintah menghimbau agar proses pembelajaran dilakukan di rumah, namun tidak menjadi kendala bagi SMA Negeri 1 Prambon untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* dengan mematuhi aturan pemerintah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan *blended learning* dilakukan secara terjadwal untuk menghindari kerumunan ditengah pandemi Covid-19. Pelaksanaan kegiatan pembelajarannya melalui tatap muka dan

pembelajaran virtual. Penulis melakukan pengamatan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Pelaksanaan *blended learning* di SMA Negeri 1 Prambon sudah berlangsung satu tahun terakhir. Maka dari itu, pelaksanaan *blended learning* di SMA Negeri 1 Prambon sudah selayaknya dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada mata pelajaran PAI.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengevaluasi lebih lanjut mengenai **“Evaluasi Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambon”** sebagai tugas akhir dibangku kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi *Context* dalam Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* dalam Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* dalam Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon?

4. Bagaimana Evaluasi *Product* dalam Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian yang telah tertera di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Context* dalam Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Input* dalam Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Process* dalam Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Product* dalam Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan dalam bidang penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai latihan atau pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam menyusun karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran *Blended learning* supaya lebih efektif dan efisien.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan inspirasi bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan pembelajaran *blended learning*.

c. Bagi peserta didik

Dengan penggunaan *blended learning* dapat memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dengan baik. Bukan hanya lingkup sekolah tetapi di mana pun berada.

d. Bagi penulis

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman dan wawasan secara langsung tentang Evaluasi penggunaan *blended learning* pada Mapel PAI di SMA Negeri 1 Prambon.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran tinjauan pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tusinem (2019) tentang Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* berbasis Aplikasi

Whatsapp group terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Kelas X SMK Negeri 1 Palembang. Hal-hal yang diteliti meliputi: implementasi *blended learning*, penggunaan *whatsapp messenger*, serta keterampilan menulis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan *blended learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahtu Khaerunnisa (2020) tentang Evaluasi Penerapan *Blended Learning* pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus di kelas VII Akhwat. Hal-hal yang diteliti meliputi: penerapan *blended learning* pada pembelajaran jarak jauh, serta evaluasi pembelajaran melalui pemberian tugas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *blended learning* sudah sangat baik dilakukan, *blended learning* dapat menjadi jalan keluar dari persoalan pelaksanaan pendidikan jarak jauh.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Abdul Majid (2019) tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis *Blended Learning*. Hal-hal yang diteliti

¹³ Tusinem, “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Aplikasi *Whatsapp Messenger* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Kelas X SMK Negeri 1 Palembang” (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

¹⁴ Fahtu Khaerunnisa, “EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMPIT IBADURRAHMAN: STUDI KASUS DI KELAS VII AKHWAT,” *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 2, no. 2 (Mei 26, 2020): 95–108, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i2.24808>.

meliputi: Inovasi pembelajaran PAI, Pelaksanaan *blended learning*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggabungkan kelemahan dari pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran *online*.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliya Rizkiyah (2015) yang berjudul “Penerapan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata pelajaran Ilmu Bnagunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 72,73% pada siklus pertama dan 87,88% pada siklus kedua.¹⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Hendra Divayana (2017) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan *Blended Learning* di SMK TI Udayana Menggunakan Model CSE-UCLA” Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *blended learning* berjalan dengan baik, pelaksanaan *blended learning* dinilai sangat efektif.¹⁷

¹⁵ Dhea Abdul Majid, “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH BERBASIS BLENDED LEARNING,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Juli 2019.).

¹⁶ Apriliya Rizkiyah, “Penerapan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya”, Skripsi, 2015

¹⁷ Gede Hendra Devayana, “Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning di SMK TI Udayana Menggunakan Model CSE-UCLA.”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan istilah serapan dari *Evaluation*. *Evaluation* berasal dari kata *value* yang berarti nilai. Dari kata nilai terbentuk istilah “penilaian” yang menjadi istilah lain dari evaluasi, karena penilaian diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas tertentu.¹⁸

Evaluasi adalah proses berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) berdasarkan pertimbangan untuk membuat keputusan. Ada beberapa hal yang mendapat perhatian dalam evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi digunakan dalam rangka menyusun keputusan untuk mengambil keputusan.
- b. Evaluasi adalah suatu siklus, terus menerus dalam suatu program.
- c. Proses evaluasi terdiri dari tiga langkah utama yaitu, penggambaran informasi yang dibutuhkan, pemerolehan dan pengumpulan informasi, serta memberi makna pada informasi yang didapat.

¹⁸ Ismail, Ilyas, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 28.

Konsep evaluasi seperti yang telah dipaparkan di atas, merujuk pada suatu proses sistematis untuk menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan yang telah dicapai dengan pertimbangan tertentu untuk membuat suatu keputusan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur keberhasilan terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila evaluator melakukan pertimbangan terhadap evaluasi dengan tidak menghubungkan dengan sesuatu dari luar, sehingga sepenuhnya dari evaluasi itu sendiri.¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk mengetahui keberhasilan program dan hasilnya dapat digunakan untuk menentukan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Program

Program diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan. Menurut Joan sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, program adalah sesuatu yang diuji cobakan dengan harapan dapat membawa

¹⁹ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 15.

pengaruh atau hasil. Evaluasi program menurut Tyler adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan telah terealisasi.²⁰

Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang guna mengambil keputusan.²¹ Tujuan dari evaluasi program adalah untuk menemukan kebutuhan masing-masing individu yang dinilai kemudian digunakan untuk membuat pengalaman belajar guna memenuhi kebutuhan setiap individu tersebut. Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit mengacu pada pencapaian tujuan, sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang dicapai dalam program dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standard dan kriteria tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program merupakan suatu unit kegiatan yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang guna mengambil keputusan.

3. Model Evaluasi Program CIPP

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan

²⁰ Rusydi Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6.

²¹ Slameto, *Model, Program, Evaluasi beserta Tren Supervisi Pendidikan* (Qiara Media, 2020), 171.

pendekatan yang berorientasi pada manajemen program.²² Model CIPP juga digunakan untuk mengetahui apakah kebutuhan sasaran program belum atau sudah terpenuhi. Menurut Stufflebeam yang berpendapat bahwa tujuan dari evaluasi bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki. CIPP kepanjangan dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan oleh para evaluator. Model evaluasi CIPP dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti manajemen, perusahaan, pendidikan, dan sebagainya. Model CIPP merupakan model evaluasi yang dipandang sebagai suatu sistem.

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks lebih kepada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan, merumuskan lingkungan yang relevan, serta mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan program. Evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual dalam mengidentifikasi dan merumuskan objek yang akan dinilai, kemudian dianalisis melalui survey, tes, dan sebagainya. Evaluasi konteks merupakan gambaran tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, dan karakteristik individu dan tujuan program. Jadi evaluasi ini berusaha menilai keadaan awal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

²² Stufflebeam dan S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*.

b. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Tujuan dari evaluasi input adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar mencapai tujuan dan sasaran proyek.²³ Dengan memahami kualitas input, sehingga dapat dikembangkan suatu pendekatan yang terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Evaluasi input untuk membantu menemukan program guna melakukan perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Evaluasi input berfungsi membantu seseorang untuk menghindari kegiatan yang sia-sia dan menguras biaya dan sumber daya yang ada.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses bertujuan untuk memberikan masukan bagi pengelola tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana yang sudah dibuat dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Evaluasi proses dapat meninjau kembali evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang harus dimonitor.²⁴ Fungsi utama dari evaluasi proses adalah memberi masukan dalam menjalankan program sesuai rencana.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi rancangan pelaksanaan, penyedia informasi suatu program. Evaluasi proses meliputi pengumpulan data penilaian yang diterapkan dalam

²³ Jumari dan Suwandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP Model* (Jawa Barat: Adanu Abimata (Adab), 2020), 28.

²⁴ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan," *At-Ta'dib*, 6, no. 1 (Juni 2011): 121.

pelaksanaan program. Tujuan dari evaluasi proses ini adalah untuk mengetahui sejauh mana rencana yang diterapkan serta komponen apa yang perlu diperbaiki.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi yang ada hubungannya dengan konteks, input, dan proses. Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat diambil keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Kegiatan evaluasi produk adalah mengukur dan menerjemahkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan secara teliti dan sistematis. Keakuratan analisis menjadi bahan penarikan kesimpulan sesuai standar kelayakan. Analisis produk merupakan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dan hasil program yang telah dicapai. Hasil yang dinilai bisa berupa skor tes, persentase, data pengamatan, diagram data, dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa mendapat hasil yang seperti itu. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian pelaksanaan pada setiap tahapan evaluasi.²⁵ Evaluasi produk berupaya mengidentifikasi keluaran dan manfaat baik

²⁵ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (Januari 2017): 7.

yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari pemaparan mengenai evaluasi model CIPP dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi CIPP merupakan evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan suatu program, serta untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan program tersebut.

B. Kajian *Blended Learning*

1. Sejarah *Blended Learning*

Pembelajaran berbasis *blended learning* diawali dengan munculnya komputer. Terjadinya pembelajaran pada mulanya karena adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar. Setelah ditemukan mesin cetak, peserta didik memanfaatkan media cetak. Saat ditemukan media audio visual sumber belajar mengombinasikan pengajar, media cetak, dan audio visual. Perkembangan pembelajaran selanjutnya masih tetap berbasis komputer tetapi daya jangkauannya lebih luas.²⁶ Hal ini disebabkan oleh perkembangan satelit yang penyebarannya melalui CD-ROM dan internet. Saat ini pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran internet (*blended*).

²⁶ Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (Februari, 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>.

Perkembangan teknologi internet mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menawarkan segala kemudahan membuat internet menjadi suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian sistem pembelajaran yang disebut *blended learning* sangat baik diterapkan di Indonesia agar lebih terkontrol secara tradisional.

2. Pengertian *Blended learning*

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan beberapa tahun terakhir. *Blended learning* berasal dari bahasa Inggris, *blended* dan *learning*. *Blended* berarti campuran atau kombinasi yang baik, sedangkan *learning* berarti belajar. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang merupakan gabungan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran virtual. Sebagaimana dikutip oleh Husamah, Moebz dan Weibelzahl mendefinisikan *blended learning* sebagai gabungan antara *online* dan tatap muka (*face to face meeting*) dalam suatu kegiatan yang terintegrasi.²⁷ Sementara Graham mendefinisikan *blended learning* sebagai pendekatan yang mengintegrasikan *face to face teaching* dan kegiatan berbantuan alat komputer dalam lingkungan pedagogik. *Blended learning* mengasosiasikan media *online* dalam kegiatan belajar dengan tetap memperhatikan sistem pembelajaran

²⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran: Blended Learning* (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2014), 12.

tradisional untuk mendukung peserta didik. Purtadi memberikan kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, solusi yang dapat digunakan adalah *blended learning* yang dapat diterapkan secara terkoordinasi.

Pembelajaran berbasis *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi yang dapat diakses oleh peserta didik maupun guru. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka, media cetak, audiovisual, dan *mobile learning*.²⁸ Pada konsepnya, *blended learning* adalah untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menambah pengalaman belajar, menumbuhkan kemandirian belajar, selain itu peserta didik juga dapat berinteraksi dengan peserta didik lain melalui media virtual.

3. Karakteristik *Blended Learning*

Blended learning memiliki karakteristik yang berbeda dengan model-model pembelajaran lain. Beberapa karakteristik adalah sebagai berikut:

- a. Menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pembelajaran *blended learning* bersifat fleksibel menyesuaikan dengan konteks pembelajaran. Melalui tatap muka guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik,

²⁸ Rahmat Yusni dan Ghufrani Ibnu Yasa, "Mengembangkan Pembelajaran *Blended Learning* dengan Sistem Lingkungan Pembelajaran Virtual (VLE) di PTKIN," *Islam Futura*, 19, no. 1 (Agustus 2019): 111.

sementara melalui media *online* peserta didik dapat menjangkau sumber belajar yang luas.²⁹

- b. Guru dapat menggunakan dua metode sekaligus sehingga memungkinkan guru untuk lebih dinamis. Sedangkan peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui pesan *online* beberapa kali dalam sehari.
- c. Peserta didik memperoleh pengetahuan ganda. Mereka mendapat pengetahuan langsung dari guru. Selain itu mereka dapat bereksplorasi melalui jaringan komputer dan dapat berinteraksi dengan peserta didik lain.
- d. Peserta didik mendapat pengalaman terkait bidang teknologi dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia.
- e. Dapat mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional peserta didik.³⁰

Sementara itu menurut Harvey dan Chris, sebagaimana dikutip oleh Veysel Karani dan Ayse bahwa program pembelajaran campuran terdiri dari satu atau lebih program pembelajaran, yaitu:³¹

- a. Menggabungkan lingkungan belajar *online* dan *offline*.
- b. Menggabungkan lingkungan belajar kolaboratif dan individu.
- c. Menggabungkan lingkungan belajar yang terstruktur dan lingkungan belajar yang tidak terstruktur.

²⁹ Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitonga, dan Uli Basa Sidabutar, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 87.

³⁰ Ikatan Alumni Doktoral Teknologi Pembelajaran, *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal* (Malang: Seribu Bintang, 2020), 57.

³¹ Veysel Karani Ceylan dan Ayse Elitok Kesici, *Journal of Human Science*, 14, no. 1 (2017): 310.

- d. Menggabungkan pendekatan pedagogis, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

4. Unsur-unsur *Blended Learning*

Terdapat enam unsur yang harus ada pada *Blended Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Tatap muka: pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mempertemukan peserta didik dengan guru dalam satu ruangan yang sama.
- b. Belajar mandiri: peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan media secara *online* melalui via internet. Belajar mandiri berarti peserta didik berinisiatif untuk mengerjakan tugas secara sendiri, tanpa bantuan orang lain.
- c. Aplikasi: peserta didik dapat belajar secara aktif dengan dihadapkan pada suatu permasalahan kemudian mencari solusi permasalahan.
- d. Tutorial: peserta didik menyampaikan masalah, pengajar sebagai tutor yang membimbing.
- e. Kerja sama: dalam hal ini pendidik dan peserta didik dapat melakukan kolaborasi.

- f. Evaluasi: evaluasi pembelajaran *Blended learning* berbeda dengan evaluasi pada pembelajaran tatap muka. Evaluasi didasarkan pada proses dan hasil.³²

5. Fungsi *Blended Learning*

Terdapat tiga fungsi pembelajaran campuran, yaitu sebagai berikut:

a. Suplemen (tambahan)

Peserta didik memiliki kebebasan untuk memanfaatkan pembelajaran secara *online* maupun tatap muka.³³ Dalam hal ini peserta didik tidak diwajibkan untuk mengakses materi secara *online*. Sehingga sifatnya lebih opsional, bagi peserta didik yang memanfaatkan pembelajaran dengan media *online* dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Komplemen (pelengkap)

Materi yang diprogramkan berfungsi untuk memberi penguatan (*reinforcement*) atau remedi (*remedial*) dalam mengikuti pembelajaran konvensional.

c. Substitusi (pengganti)

Berfungsi untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran *online*. Tujuannya supaya peserta didik lebih fleksibel dalam mengelola kegiatan belajarnya dengan menyesuaikan waktu dan aktivitas sehari-hari peserta didik.

³² Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 104-106.

³³ Husamah, *Pembelajaran Bauran: Blended Learning*: 181.

6. Model-model *Blended Learning*

Terdapat banyak model *blended learning* yang sedang berkembang. Di antara model-model *blended learning* adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Model *Supplemental*, merupakan model *blended learning* yang menggunakan struktur pembelajaran konvensional dan menggunakan sumber-sumber berbasis teknologi sebagai pendukung. Meskipun menggunakan teknologi namun tidak merubah struktur pembelajaran tatap muka. Sehingga guru dan peserta didik tetap bertemu.
- b. Model *Replacement*, merupakan model yang menggantikan beberapa kegiatan tatap muka di kelas dengan kegiatan pembelajaran *online*. Sehingga terjadi komunikasi secara *online* yang terintegrasi dalam pengalaman belajar peserta didik.
- c. Model *emporium*, merupakan model yang menggantikan semua kegiatan tatap muka di kelas dengan kegiatan pembelajaran *online* yang seutuhnya tergantung pada koneksi internet yang dilakukan dengan mengakses materi *online*, konsultasi *online*, dan dukungan *online*.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

a. Kelebihan *Blended Learning*

³⁴ Hansi Effendi dan Yeka Hendriyani, "Pengembangan Model *Blended Learning* Interaktif dengan Prosedur Borg dan Gall," *Internal Seminar On Education (SE)*, 2016, 64.

Pembelajaran *blended learning* memiliki dampak positif dalam dunia pendidikan. Di antara dampak positif *blended learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan efisiensi manajemen kelas, terutama dalam kelas besar.
- 2) Dapat menumbuhkan sikap kooperatif peserta didik satu dengan yang lain.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar kelompok peserta didik.³⁵
- 4) Peserta didik memiliki kedalaman refleksi untuk mempertimbangkan respon mereka terkait materi yang belum dipahami
- 5) Memberikan tempat yang nyaman bagi peserta didik, karena kegiatan pembelajarannya dapat diakses kapan pun dan di mana pun.
- 6) Peserta didik dapat mempelajari materi lebih leluasa
- 7) Pembelajaran berlangsung tidak kaku dan luwes
- 8) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dengan baik oleh guru.
- 9) Peserta didik dapat menyelenggarakan kuis, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif dan efisien

³⁵ Wijoyo Hadion, Junita Audia, dan Denok Sunarsi, *Blended Learning Suatu Panduan* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 208.

b. Kekurangan *Blended Learning*

Selain memiliki keunggulan, *blended learning* memiliki kelemahan antara lain sebagai berikut:

- 1) Perlunya penguasaan *e-learning* bagi seorang pendidik, sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara optimal
- 2) Membutuhkan waktu yang ekstra mulai dari persiapan, bahan ajar, penilaian, dan menjawab maupun memberikan pertanyaan dalam forum diskusi
- 3) Rendahnya penguasaan teknologi informasi dan tidak meratanya sarana dan prasarana
- 4) Pendidikan perlu memilih strategi yang tepat untuk mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan virtual.³⁶

C. Evaluasi Pelaksanaan *Blended Learning*

Pelaksanaan sebuah program tentu perlu mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang sudah dijalankan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu program dapat dilakukan melalui evaluasi. Sebagaimana dikutip oleh Ashiong P, Munthe, Wirawan menyebutkan bahwa evaluasi diartikan sebagai pengamatan objek untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan informasi, serta menilai dan membandingkan yang hasilnya dapat digunakan untuk pelaksanaan

³⁶ I Ketut Widiara, "Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital," *Purwadita* 2, no. 2 (September 2018): 55.

program selanjutnya.³⁷ Evaluasi yang dilakukan dalam *blended learning* dilakukan melalui dua aspek, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

Evaluasi formatif dilakukan pada setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran saat proses belajar sedang berlangsung. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hal-hal yang menjadi penghambat ketika proses belajar berlangsung. Hal-hal yang ditemukan dalam evaluasi formatif selanjutnya diperbaiki dan disempurnakan agar proses pembelajaran selanjutnya lebih optimal. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur dua aspek, yaitu aspek peserta didik dan aspek proses pembelajaran. Evaluasi sumatif pada peserta didik dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui tes yang diberikan kepada peserta didik. Tes yang diberikan berupa tes esai untuk menentukan kemampuan kognitif masing-masing peserta didik.

Evaluasi sumatif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah didesain sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Desain pembelajaran berupa evaluasi karakteristik kebutuhan peserta didik, evaluasi rumusan tujuan pembelajaran, evaluasi pengembangan materi

³⁷ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat," *Artikel Penelitian Universitas Pelita Harapan Tangerang*, 2015, 2.

pembelajaran, evaluasi media dan strategi pembelajaran, serta evaluasi instrumen pembelajaran.³⁸

³⁸ Ansori, "Desain dan Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Whatsapp Group* (WAG), 133-134"

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian evaluasi. Metode kualitatif untuk mengetahui evaluasi konteks, input, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang digagas oleh Stufflebeam.³⁹ Model ini termasuk model *management analysis* yang digunakan untuk mengevaluasi kebijakan manajer. Model CIPP juga digunakan untuk mengetahui apakah kebutuhan sasaran program belum atau sudah terpenuhi. Model ini digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan.

Penelitian evaluasi berguna bagi pembuat kebijakan untuk membuat rancangan, pembiayaan, sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰ Evaluasi pelaksanaan *Blended Learning* ini menggunakan model CIPP dengan melihat empat komponen yang saling berhubungan. Dengan harapan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Prambon.

Fokus evaluasi dengan model CIPP pada penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴¹

³⁹ Stufflebeam dan S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2014), 319.

⁴⁰ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS*, .3, no. 1 (Januari 2017): 5.

⁴¹ Nifa Khoirul Miftah, "Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri" (IAIN Kediri, 2019.).

1. Evaluasi Konteks, menghasilkan informasi terkait pemahaman sekolah mengenai *Blended learning*, legalitas program, dukungan lingkungan, dan tujuan program.
2. Evaluasi Input, menyediakan informasi terkait Sumber Daya Manusia yang mendukung pelaksanaan *blended learning*, sarana dan prasarana, anggaran dana, dan kurikulum.
3. Evaluasi Proses, menyediakan informasi tentang pelaksanaan program pembelajaran berbasis kelas, pelaksanaan program pembelajaran berbasis virtual, monitoring pelaksanaan *blended learning*, dan hambatan yang ditemukan saat kegiatan *blended learning* berlangsung.
4. Evaluasi Produk, menyediakan informasi tentang pencapaian prestasi belajar melalui program pembelajaran *blended learning*.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pemilihan sampel penelitian hanya kelas XI-MIPA 1 dan kelas XI-IIS 1 yang masing-masing terdapat 32 dan 35 peserta didik. Peneliti mengambil sampel kelas XI-MIPA 1 dan kelas XI-IIS 1 karena kelas tersebut tergolong kelas yang peserta didiknya memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dari pada kelas XI yang lain. Peneliti juga memfokuskan penelitian pada mata pelajaran PAI materi tata cara pengurusan jenazah kelas XI. Pemilihan materi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan *blended learning* yang diukur berdasarkan empat aspek kompetensi baik aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pemilihan materi ini

disesuaikan dengan pelaksanaan *blended learning* yang digunakan untuk memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan saat pembelajaran daring. Sehingga dengan pemberian praktek langsung peserta didik dapat memahami dan mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti ikut terlibat dalam proses pengambilan data. Untuk mendapatkan data peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Prambon. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan SMA Negeri 1 Prambon merupakan salah satu sekolah rujukan yang memiliki integritas tinggi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam hal Teknologi Informasi.

a. Profil SMA Negeri 1 Prambon

SMA Negeri 1 Prambon merupakan salah satu sekolah yang unggul di Kabupaten Nganjuk. Yang terdiri dari dua program, yaitu program MIPA dan IIS.

SMA NEGERI 1 PRAMBON

Didirikan	:	29 April 1994
Diresmikan	:	09 April 1995
Nama Kepala Sekolah	:	Drs. Murtoyo, M.Si
NIP	:	19671212 199601 1 003
Jumlah Kelas	:	27
Program/ jurusan	:	MIPA, IIS
Rentang Kelas	:	X MIPA, X IIS, XI MIPA, XI IIS, XII MIPA. XII IIS
Kurikulum	:	Kurikulum 2013
Jumlah Peserta didik	:	931
Lokasi	:	Jl. Ahmad Yani No. 1 Sugihwaras, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk Prov. Jawa Timur
E-Mail	:	Smanprambon@gmail.com
Jenjang Akreditasi	:	A

b. Visi

Adapun visi dari SMA Negeri 1 Prambon adalah mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi dalam IPTEK, serta berwawasan lingkungan.

c. Misi

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
2. Menumbuhkan sikap sopan santun dan berakhlak karimah
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Menghasilkan lulusan yang unggul dan terampil dalam teknologi informasi
5. Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

6. Memanfaatkan laboratorium dan perpustakaan sekolah sebagai sumber ilmu pengetahuan
7. Menumbuhkembangkan sikap tanggungjawab warga sekolah
8. Melaksanakan 7K dengan maksimal
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman
10. Meningkatkan suasana tertib, aman, dan nyaman dengan pelaksanaan 7K

d. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, berbudaya lingkungan, cerdas, dan berprestasi, dalam bidang olahraga dan seni.
3. Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional dan jumlah peserta didik yang diterima di PTN.
4. Implementasi kurikulum SMA Negeri 1 Prambon yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa dan mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
5. Membentuk peserta didik yang peduli terhadap lingkungan, mampu mengatasi masalah pencemaran lingkungan dan pencegahannya.

6. Menanamkan pada peserta didik agar ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
7. Membekali peserta didik meraih kecakapan hidup melalui kegiatan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
8. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Evaluasi Pelaksanaan *Blended Learning* pada Mapel PAI dilakukan selama 2 bulan sejak Februari – Maret 2021.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh.⁴² Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian yang didapat secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Waka Kurikulum, Operator laboratorium TIK, Guru PAI dan Peserta Didik, serta observasi yang dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Prambon.

⁴² S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, berupa foto, dokumen, dan benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder berupa dokumen, seperti: RPP dan arsip di SMA Negeri 1 Prambon.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam menjawab permasalahan yang diteliti, maka dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode:

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang yang ahli atau orang yang dianggap penting, sehingga dapat memberikan informasi yang dianggap perlu.⁴³ Bentuk *interview* atau wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin, di mana dalam pelaksanaannya peneliti menanyakan suatu hal secara garis besar.

Metode *interview* atau wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait pelaksanaan *blended learning*. Metode wawancara ini dilakukan kepada Waka Kurikulum, operator laboratorium TIK, Guru PAI dan beberapa peserta didik. Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam dan mencatat hasil yang diperoleh saat

⁴³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta, Grasindo, 2010), 119.

wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, alat tulis, dan HP untuk merekam dan mengambil dokumentasi. Pedoman wawancara terlampir di lampiran.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari berbagai sumber yang berupa aktivitas, tempat, benda, maupun rekaman gambar. Dengan observasi peneliti dapat melihat suatu peristiwa atau aktivitas.⁴⁴ Dalam pelaksanaan observasi, peneliti hadir di lokasi penelitian dengan memperhatikan dan mencatat setiap gejala yang ada di SMA Negeri 1 Prambon yang memiliki hubungan dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang Pelaksanaan *Blended learning*.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap pelaksanaan *blended learning* yang dilakukan secara langsung tanpa ada penambahan maupun pengurangan gejala yang ada di lapangan. Dari pengamatan tersebut, observer mencatat data yang telah diperoleh saat observasi berlangsung.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data dokumen resmi terutama dokumen mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Prambon dalam pelaksanaan *blended learning*. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah bentuk-bentuk kegiatan serta program-

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 135.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 204.

program yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan *blended learning* di SMA Negeri 1 Prambon.

4. Kuesioner (angket)

Angket merupakan lembaran yang berisi informasi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur evaluasi produk yang berisi angket penilaian aspek spiritual, aspek sosial, dan aspek pengetahuan. Penulis menyebar angket melalui link yang dibagikan melalui *google form* kepada sejumlah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Prambon yang dijadikan sampel penelitian evaluasi. Kemudian penulis menunggu tanggapan dari responden melalui link *google form* yang telah disebar.

Dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu karena Pandemi Covid-19 yang diharuskan untuk mengurangi jam tatap muka, maka penulis memanfaatkan media *google form* untuk menyebarkan angket. Karena subyeknya kurang dari 100 maka penulis mengambil sampel dari kelas XI-MIPA 1 dan XI-IIS 1 yang berjumlah 70 peserta didik. Pedoman angket dan instrumen penilaian terlampir dilampiran. Berikut link *google form* yang disebar kepada peserta didik:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSepXQ7vhKf15U_UbioLwT2QCyiTvyPeqzu7rCxGj349PyYedw/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0

Berikut Kisi-kisi instrumen evaluasi pelaksanaan *blended learning*

KISI-KISI SEBARAN INSTRUMEN EVALUASI⁴⁶

Komponen Evaluasi	Fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Konteks (Context)	Pemahaman sekolah terhadap <i>blended learning</i>	Pemahaman sekolah terhadap program pembelajaran <i>blended learning</i>	Wawancara
		Dukungan sekolah terhadap program pembelajaran <i>blended learning</i>	Wawancara
		Persiapan Sekolah terhadap pelaksanaan program pembelajaran <i>blended learning</i>	Wawancara
	Legalitas Program	Surat Edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)	Studi dokumentasi
	Dukungan Lingkungan	Dukungan lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan <i>blended learning</i>	Wawancara, observasi
	Tujuan Program	Untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)	Wawancara, studi dokumentasi
Input	Sumber daya manusia yang mendukung program <i>blended learning</i>	a. Guru yang terlibat dalam pelaksanaan <i>blended learning</i> b. Peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan <i>blended learning</i> c. Pihak IT yang menjadi operator dalam pelaksanaan <i>blended learning</i>	Wawancara
	Sarana prasarana	Fasilitas yang mendukung pelaksanaan <i>blended learning</i>	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
	Sumber dana	Sumber dana pelaksanaan <i>blended learning</i>	Wawancara
	Kurikulum	Kurikulum Mata Pelajaran PAI kelas XI jenjang SMA yang mengacu pada Kurikulum 2013	Wawancara dan dokumentasi
Proses (process)	Pelaksanaan program pembelajaran berbasis kelas	a. Guru mengintegrasikan dalam RPP b. Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari c. Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
	Pelaksanaan program	a. Guru mengintegrasikan dalam RPP	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

⁴⁶ Nifa Khoirul Miftah, "Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri" (Skripsi, IAIN Kediri, 2019), 46.

	pembelajaran berbasis internet (<i>online</i>)	b. Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari c. Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan	
	Monitoring pelaksanaan <i>blended learning</i>	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring pelaksanaan <i>blended learning</i>	Wawancara, observasi, dan Dokumentasi
	Hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan <i>blended learning</i>	Faktor yang menghambat pelaksanaan <i>blended learning</i>	Wawancara
Produk (<i>Product</i>)	Pencapaian prestasi belajar peserta didik	a. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran <i>blended learning</i> b. Prestasi belajar peserta didik selama pelaksanaan <i>blended learning</i>	Wawancara dan angket

F. Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, maka data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data dimulai dari analisis data sebelum terjun ke lapangan dan selama berada di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga jalur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁷

a. Reduksi Data

Data yang berupa catatan kasar yang berupa data mentah yang diperoleh selama terjun di lapangan akan diolah dengan melakukan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 337.

pemilihan hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Yaitu menyajikan sejumlah informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan alternatif tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih samar-samar. Sehingga setelah diadakan penelitian suatu gambaran menjadi jelas.

Selanjutnya untuk menganalisis dan mengolah angket, peneliti mengadakan penelitian dengan menyebar angket melalui *link google form* kepada responden yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Prambon. Setelah data terkumpul melalui tanggapan dari *google form*. Kemudian peneliti mengolah data dan menganalisis data, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁴⁸

1. *Credibility*, yang berarti untuk menguji kevalidatan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan triangulasi data, yakni data yang didapat dari lapangan dikonfirmasi lagi kepada pihak yang terlibat. Data hasil wawancara dibuktikan kebenarannya melalui pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.
2. *Transferability*, yang berarti data-data yang berupa deskripsi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian dapat ditransfer untuk menambah dan melengkapi data penelitian. Untuk itu hasil maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, sistematis. Dengan demikian hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda.
3. *Dependability*, yang berarti dapat dijadikan sebagai pedoman. Hal ini berkaitan dengan konsistensi metode penelitian mulai dari pengumpulan data sampai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terkait informasi terhadap keseluruhan proses penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*.

4. *Confirmability*, yang berarti dapat dikonfirmasi. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang nantinya dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menggunakan beberapa tahapan. Yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

- a. Tahap pra-lapangan, merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi: menyusun rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, menilai situasi dan kondisi lapangan, menyiapkan alat dan perlengkapan penelitian, serta persiapan.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, merupakan tahapan penelitian yang sebenarnya. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data terkait fokus penelitian dan mencatat data yang diperoleh selama terjun di lapangan.
- c. Tahap analisis data, merupakan tahapan yang dilakukan setelah selesai pengumpulan data. Kegiatan dalam analisis data meliputi analisis data, menafsirkan data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
- d. Tahap penulisan laporan, merupakan tahapan setelah penelitian selesai dilakukan. Yang meliputi kegiatan penyusunan hasil

penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil konsultasi.